

## MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPTIF SISWA KELAS VI SD

Almendo Thio Lindra<sup>1\*</sup>, Adinda Daniel Tetrawan<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>1)</sup>[almendolock@gmail.com](mailto:almendolock@gmail.com) \*, <sup>2)</sup>[danielhazama@gmail.com](mailto:danielhazama@gmail.com)

### Article History

Submitted :  
24 Juli 2025

Revised:  
03 September 2025

Accepted :  
08 Oktober 2025

Published :  
03 November 2025

### Kata Kunci:

Model pembelajaran Inkuiri,  
Menulis deskriptif, Sekolah  
dasar.

### Keywords:

Inquiry-based learning,  
Descriptive writing, Elementary  
school

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa kelas VI sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen tipe pre-test and post-test control group design dengan total 40 siswa yang dibagi secara merata ke kelompok eksperimen dan kontrol melalui teknik purposive sampling. Instrumen tes menulis deskriptif divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha ( $>0,70$ ). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji paired sample t-test dan independent sample t-test melalui SPSS versi 25. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis pada kelompok eksperimen ( $M=81,45$ ) dibandingkan kelompok kontrol ( $M=70,3$ ) dengan nilai signifikansi  $p<0,05$ . Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran inkuiri mendorong pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan penggunaan kosakata yang lebih ekspresif. Studi ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis inkuiri dalam pengajaran bahasa serta mendorong penelitian lanjutan pada konteks dan keterampilan bahasa lainnya.

**Abstract:** This study aims to examine the effectiveness of the inquiry learning model in improving the descriptive writing skills of sixth-grade elementary school students. The research method used a quasi-experimental design of the pre-test and post-test control group type with a total of 40 students divided evenly into experimental and control groups through purposive sampling. The descriptive writing test instrument was validated by experts and tested for reliability using Cronbach's Alpha ( $>0.70$ ). The data were analyzed with descriptive and inferential statistics using the paired sample t-test and independent sample t-test through SPSS version 25. The results showed a significant increase in writing skills in the experimental group ( $M=81.45$ ) compared to the control group ( $M=70.3$ ) with a significance value of  $p<0.05$ . These findings confirm that inquiry-based learning encourages critical thinking, active engagement, and the use of more expressive vocabulary. This study provides practical recommendations for teachers to integrate inquiry-based approaches into language teaching and encourages further research on other contexts and language skills.



This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan linguistik yang penting dalam pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Menulis bukan hanya sekadar mengekspresikan ide dalam kata-kata; keterampilan ini juga mengajarkan siswa untuk berpikir secara sistematis dan terstruktur. Menulis deskriptif merupakan keterampilan menulis yang penting bagi siswa untuk dikembangkan (Rukmi & Rochmiyati, 2024). Menulis deskriptif meminta siswa untuk menggambarkan suatu objek, peristiwa, atau suasana secara mendalam dan hidup (Qamariyah et al., 2021). Namun, pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide dan menggunakan kata-kata yang tepat saat menulis karya deskriptif.

Kemajuan akademik siswa secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kemampuan menulis mereka, terutama di sekolah dasar. Di lokasi penelitian, banyak siswa kelas VI menunjukkan kesulitan mengembangkan ide, mengorganisasi paragraf, dan menggunakan kosakata yang tepat ketika menulis deskripsi. Kondisi ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, di mana sebagian besar siswa cenderung menyalin contoh yang diberikan guru tanpa mengembangkan gagasan secara mandiri. Kesulitan ini sering disebabkan oleh metode

pengajaran yang tidak efektif dan minimnya partisipasi aktif siswa (Yustina & Muti'ah, 2023). Akibatnya, sekolah dasar semakin membutuhkan strategi pengajaran yang kreatif dan interaktif untuk mendorong keterlibatan serta meningkatkan keterampilan menulis.

Kurangnya antusiasme dan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas menulis juga teridentifikasi sebagai masalah yang cukup serius di kelas penelitian. Banyak siswa menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang membosankan karena guru masih dominan menggunakan metode konvensional dan jarang memberi kesempatan untuk eksplorasi. Situasi ini menyebabkan karya tulis yang dihasilkan monoton, kaku, dan kurang kreatif (Tiara & Handayani, 2023). Akibatnya, siswa memiliki sedikit kesempatan untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri. Siswa yang mengalami sindrom ini cenderung menulis dengan gaya yang monoton, kaku, dan kurang kreatif (Maziyah & Zumrotun, 2024).

Strategi pengajaran yang secara aktif melibatkan siswa dan mendorong pemikiran kritis dan kreatif diperlukan untuk mengatasi masalah ini (Farohah & Tirtoni, 2024). Model pembelajaran berbasis penemuan adalah model yang relevan dan menjanjikan (Akmal Wildan et al., 2024). Fokus penemuan terletak pada cara siswa membangun pengetahuan mereka dan melakukan penemuan melalui penyelidikan, pertanyaan, dan pengamatan (Pranilsa & Hidayat, 2025). Siswa didorong untuk secara aktif mencari, menganalisis, dan menulis tentang informasi menggunakan model ini (Nuraini et al., 2025).

Melalui kegiatan eksplorasi, paradigma pembelajaran berbasis penemuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar langsung (Sonsun et al., 2023). Dalam hal penulisan deskriptif, penemuan dapat membantu siswa memperhatikan objek dengan cermat, mencatat kualitas-kualitas tertentu, dan menggunakan bahasa yang tepat untuk menggambarkaninya (Adeyele & Ramnarain, 2024). Melalui metode ini, anak-anak meningkatkan kosakata dan struktur kalimat mereka, serta kemampuan berpikir dan mengamati (Qamariyah et al., 2021). Oleh karena itu, penulisan deskriptif siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penemuan.

Penelitian ini menyajikan kontribusi baru dengan fokus pada efektivitas pembelajaran berbasis penemuan (inquiry-based learning) dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif di kalangan siswa kelas enam di sekolah dasar Indonesia. Penelitian sebelumnya telah secara luas mengeksplorasi peran pembelajaran berbasis penemuan dalam bidang sains dan matematika (misalnya, Adeyele & Ramnarain, 2024), sedikit penelitian yang meneliti aplikasinya dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengintegrasikan keterlibatan kognitif dengan perkembangan bahasa, menekankan bagaimana eksplorasi dan pengamatan dapat meningkatkan ekspresi linguistik dalam tugas-tugas deskriptif. Dengan mengadaptasi model inkuiri ke dalam konteks pendidikan bahasa, penelitian ini menawarkan pendekatan pedagogis inovatif yang menggabungkan pengembangan keterampilan linguistik dengan pembelajaran aktif. Integrasi semacam ini relatif jarang dieksplorasi dalam sistem pendidikan dasar Indonesia, sehingga penelitian ini memiliki posisi unik untuk menjembatani teori dan praktik.

Berbagai studi telah menyoroti keunggulan pembelajaran berbasis inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, penerapannya pada keterampilan menulis, khususnya menulis karangan deskriptif di sekolah dasar, masih jarang dilakukan. Banyak guru lebih familiar menggunakan pendekatan tradisional sehingga potensi pembelajaran inkuiri kurang tereksplorasi secara optimal dalam konteks pengajaran bahasa (Vivi Yunita Sari & Vevy Liansari, 2024). Hal ini menciptakan kesenjangan empiris yang signifikan, terutama dalam memahami bagaimana model ini dapat mengintegrasikan aktivitas eksploratif untuk meningkatkan kualitas tulisan deskriptif siswa. Penelitian terkini menekankan bahwa model berbasis inkuiri mampu mendorong pengembangan bahasa yang lebih kreatif dan ekspresif, sehingga relevan untuk dikaji lebih mendalam (Yofamella & Taufik, 2023). Studi ini tidak hanya berkontribusi pada kerangka teoritis pembelajaran inkuiri tetapi juga pada penerapan praktisnya dalam kurikulum Bahasa (Fitria, 2024).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, pembelajaran berbasis penemuan (inquiry-based learning) masih jarang diterapkan di kelas enam, terutama saat mengajarkan Bahasa Indonesia. Banyak pendidik belum familiar dengan proses metodis yang digunakan dalam model ini. Penerapannya sering terhambat oleh kurangnya bimbingan dan saran yang berguna (Muhsam et al., 2023). Paradigma penemuan sebenarnya dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kemampuan menulis deskriptif yang lemah pada siswa jika diterapkan dengan benar (Kristina Silalahi & Sirait, 2023). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar kerap mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, dan mengungkapkan deskripsi secara runtut. Rendahnya pemanfaatan metode berbasis inkuiri menjadikan proses pembelajaran kurang menantang dan kurang melatih keterampilan observasi serta berpikir kritis siswa. Padahal, pendekatan inkuiri yang menekankan eksplorasi, pertanyaan, dan refleksi terbukti efektif meningkatkan keterampilan bahasa di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penting dilakukan

penelitian yang mengkaji implementasi model pembelajaran inkuiri untuk menulis deskriptif agar dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di sekolah dasar, sekaligus memberikan bukti empiris yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum bahasa Indonesia.

Penelitian dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang sehat terhadap menulis selain keterampilan teknis. Karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar daripada hanya mendengarkan guru menyampaikan pengetahuan, siswa menjadi lebih antusias (Meulenbroeks et al., 2024). Akibatnya, motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam menulis meningkat. Motivasi ini dapat secara signifikan meningkatkan hasil penulisan deskriptif jika terus ditumbuhkan. Oleh karena itu, penelitian mengembangkan sikap belajar dan karakter siswa selain meningkatkan keterampilan mereka.

Alasan yang telah disebutkan di atas mengarah pada kemampuan menulis deskriptif siswa kelas enam sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan melalui paradigma pembelajaran berbasis penemuan. Namun, diperlukan studi yang sistematis dan terukur untuk memverifikasi efektivitasnya. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan metode ini. Diharapkan para guru dan tenaga pendidik lainnya dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk mengembangkan metode pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan efektif.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental tipe pre-test and post-test control group design. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap peningkatan keterampilan menulis deskriptif siswa kelas VI Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah 40 siswa kelas VI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan diajarkan menggunakan model pembelajaran inquiry, serta kelompok kontrol yang berjumlah 20 siswa dan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil pre-test dan post-test keterampilan menulis deskriptif siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti catatan observasi, literatur yang relevan, dan kurikulum yang digunakan di sekolah.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis deskriptif yang dirancang untuk mengukur beberapa indikator kemampuan menulis, yaitu isi dan kelengkapan ide, struktur dan organisasi paragraf, kosakata dan diksi, serta penggunaan bahasa dan mekanika penulisan. Instrumen ini telah melalui proses validasi isi (*content validity*) oleh dua ahli pendidikan bahasa Indonesia. Reliabilitas instrumen juga diuji melalui uji coba pada sampel terbatas, dengan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha yang menunjukkan nilai lebih dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan dua teknik, yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi skor, sedangkan analisis inferensial menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test dalam masing-masing kelompok, serta uji independent sample t-test untuk menguji perbedaan hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05.

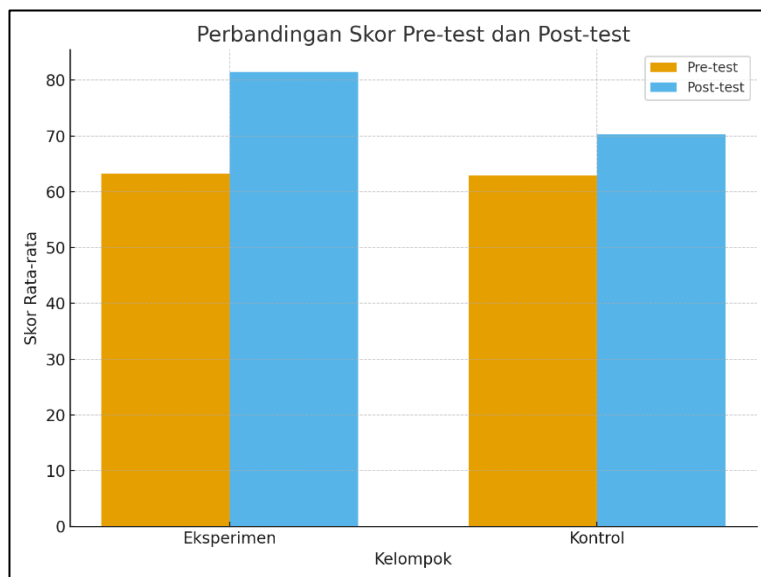
Validasi instrumen dilakukan dalam dua tahap, yaitu validasi ahli (*expert judgment*) dan uji empiris. Pada tahap validasi ahli, ahli materi dan ahli evaluasi pembelajaran menilai kesesuaian instrumen dengan indikator keterampilan menulis deskriptif. Sementara itu, pada tahap uji empiris, hasil uji coba instrumen dianalisis untuk memastikan bahwa setiap butir penilaian memiliki korelasi yang memadai dan layak digunakan dalam penelitian utama.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Temuan studi ini, yang menganalisis sejauh mana pendekatan pembelajaran berbasis penemuan meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa, disajikan dalam bagian hasil. Ujian pra-tes dan pasca-tes digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Untuk menggambarkan perbedaan antara kelompok dan

menunjukkan bagaimana kinerja siswa telah berubah, hasil disajikan dalam bentuk tabel. Statistik deskriptif dan hasil uji t sampel berpasangan dan independen disajikan dalam empat tabel utama di bagian ini. Temuan ini memberikan landasan untuk menganalisis bagaimana pendekatan inkuiri memengaruhi pertumbuhan menulis siswa. Penjelasan rinci disediakan setelah setiap tabel untuk membantu pemahaman yang lebih baik terhadap informasi tersebut.



Gambar 1. Grafik Batang Skor Eksperimen dan Kontrol

Visualisasi hasil penelitian melalui grafik batang memperjelas peningkatan signifikan keterampilan menulis deskriptif pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Grafik tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata post-test kelompok eksperimen mencapai 81,45, meningkat tajam dari 63,2 pada pre-test, sementara kelompok kontrol hanya meningkat dari 62,85 menjadi 70,3. Distribusi skor pada grafik frekuensi juga memperlihatkan konsistensi hasil belajar siswa di kelompok eksperimen, yang menunjukkan bahwa pendekatan inquiry memberikan dampak yang lebih merata. Dengan demikian, visualisasi data ini mendukung hasil analisis statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Penggunaan grafik ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami mengenai efektivitas model pembelajaran inquiry.

Selain itu, analisis inferensial menggunakan uji paired sample t-test dan independent sample t-test memperkuat temuan ini. Nilai signifikansi yang sangat rendah ( $p < 0,05$ ) dan perbedaan rata-rata yang cukup besar menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskriptif dibandingkan metode konvensional. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan eksplorasi aktif dan kolaborasi dapat memfasilitasi pemahaman mendalam dan keterampilan menulis yang lebih baik. Temuan ini tidak hanya relevan secara statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang kuat bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pre-Test dan Post-Test

Kelompok	N	Mean Pre-Test	SD Pre-Test	Mean Post-Test	SD Post-Test
Eksperimen	20	63.2	6.35	81.45	5.28
Kontrol	20	62.85	5.98	70.3	6.45

Tabel 1 menampilkan skor rata-rata dan simpangan baku kemampuan menulis deskriptif siswa sebelum dan setelah intervensi. Skor rata-rata pasca-tes kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 81,45 dengan simpangan baku yang lebih rendah sebesar 5,28, dibandingkan dengan skor rata-rata pra-tes sebesar 63,20 dengan simpangan baku 6,35. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan paradigma pembelajaran inkuiri menunjukkan konsistensi yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan menulis

mereka. Dengan simpangan baku masing-masing 5,98 dan 6,45, skor rata-rata pra-tes kelompok kontrol adalah 62,85 dan meningkat menjadi 70,30 pada pasca-tes. Kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan, tetapi peningkatan tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis deskriptif, kelompok yang terpapar pada pembelajaran berbasis penemuan mengalami peningkatan yang secara signifikan lebih besar. Uji pasca-eksperimen kelompok eksperimen menunjukkan simpangan baku yang lebih rendah, menunjukkan bahwa reaksi siswa terhadap intervensi lebih konsisten. Konsistensi ini menunjukkan bahwa pendekatan penemuan mendukung proses belajar yang lebih terorganisir dan menarik. Temuan ini memberikan indikasi awal tentang potensi efektivitas pendekatan penemuan. Untuk memastikan apakah perbedaan yang diamati secara statistik signifikan, diperlukan penyelidikan lebih lanjut menggunakan statistik inferensial.

Tabel 2. Uji Paired Sample T-Test untuk Kelompok Eksperimen

Pasangan	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Post-Test - Pre-Test	18.25	9.54	19	0.000

Hasil uji t sampel berpasangan kelompok eksperimen, yang membandingkan skor pra-tes dan pasca-tes siswa, ditampilkan dalam Tabel 2. Dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 9.540, selisih rata-rata antara kedua tes adalah 18.25. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri secara signifikan meningkatkan kinerja penulisan deskriptif secara statistik. Peningkatan ini tidak mungkin disebabkan oleh kebetulan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai p yang sangat rendah. Oleh karena itu, teknik inkuiri secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hasil ini memberikan dukungan terhadap gagasan bahwa pendekatan inkuiri mendorong pemikiran kritis dan partisipasi siswa, dua hal yang sangat penting untuk perkembangan kemampuan menulis. Peningkatan yang signifikan juga menunjukkan betapa efektifnya pembelajaran berpusat pada siswa dalam mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam dan penggunaan teknik deskriptif. Kekuatan perubahan yang diamati didukung oleh nilai t yang tinggi. Secara keseluruhan, data ini memberikan bukti kuat bahwa kemampuan menulis siswa kelas enam meningkat secara signifikan sebagai hasil dari pembelajaran berbasis penemuan. Hal ini memperkuat argumen untuk menggunakan teknik pembelajaran berbasis penemuan di kelas.

Tabel 3. Uji Paired Sample T-Test untuk Kelompok Kontrol

Pasangan	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Post-Test - Pre-Test	7.45	4.365	19	0.000

Hasil uji t sampel berpasangan untuk kelompok kontrol ditampilkan dalam Tabel 3. Skor pra-tes dan pasca-tes meningkat rata-rata sebesar 7,45, dengan nilai t sebesar 4,365 dan nilai p sebesar 0,000. Peningkatan ini secara signifikan lebih kecil daripada kelompok eksperimental, meskipun perbedaan ini secara statistik signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknik penemuan mungkin lebih efektif daripada pendekatan pengajaran tradisional, teknik tersebut masih dapat berkontribusi pada proses belajar. Variansi yang lebih besar dalam hasil belajar siswa juga ditunjukkan oleh simpangan baku yang lebih tinggi pada tes pasca.

Temuan menunjukkan bahwa meskipun pendidikan tradisional dapat menghasilkan perkembangan yang moderat, tentunya masih kurang memiliki interaksi dinamis dan eksplorasi aktif daripada model pembelajaran berbasis penemuan. Perubahan yang diamati mungkin kurang signifikan dalam aplikasi dunia nyata karena nilai t yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimental. Selain itu, gaya belajar yang beragam mungkin tidak diakomodasi secara merata oleh metode pengajaran konvensional. Hasil ini menyoroti pentingnya strategi pengajaran kreatif dan interaktif untuk mengoptimalkan kapasitas belajar siswa. Di sini, hasil kelompok kontrol digunakan sebagai perbandingan untuk menonjolkan manfaat paradigma inkuiri.

Tabel 4. Uji Independent Sample T-Test Post-Test antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Levene's Test Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Post-Test	0.318	5.877	38	0.000	11.15

Uji t sampel independen yang membandingkan skor post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditampilkan dalam Tabel 4. Asumsi varians yang sama terpenuhi, berdasarkan nilai p uji Levene sebesar 0.318. Uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok, dengan nilai t sebesar 5,877 dan nilai p sebesar 0,000. Kinerja yang lebih unggul dari kelompok eksperimen terbukti secara jelas melalui selisih rata-rata sebesar 11,15. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam hal meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa, pendekatan inkuiri bekerja secara signifikan lebih baik daripada teknik pengajaran konvensional.

Perbedaan yang mencolok dalam hasil tes pasca-pelajaran memberikan bukti kuat tentang efektivitas pembelajaran berbasis penemuan. Karena mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa yang menggunakan pendekatan penemuan menunjukkan tingkat kemahiran yang lebih tinggi dalam keterampilan menulis deskriptif. Hasil ini mendukung premis teoretis bahwa instruksi berbasis penemuan meningkatkan ekspresi linguistik dan keterlibatan kognitif. Secara praktis, hal ini berarti para pelaku pendidikan sebaiknya mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknik pembelajaran berbasis penemuan ke dalam kurikulum. Data ini memberikan wawasan mengenai peningkatan pedagogis dalam pelatihan bahasa selain mengonfirmasi keefektifan model tersebut.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis deskriptif siswa. Data statistik deskriptif pada Tabel 1 memperlihatkan peningkatan skor rata-rata yang tajam pada kelompok eksperimen, dari 63,2 pada pre-test menjadi 81,45 pada post-test, dengan simpangan baku yang menurun dari 6,35 menjadi 5,28, menandakan peningkatan yang tidak hanya besar tetapi juga konsisten. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya meningkat dari 62,85 menjadi 70,3, dengan simpangan baku yang relatif lebih tinggi. Uji paired sample t-test pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan sebesar 18,25 poin dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  pada kelompok eksperimen, sedangkan Tabel 3 mengonfirmasi bahwa kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7,45 poin dengan signifikansi yang sama. Hasil uji independent sample t-test pada Tabel 4 juga menunjukkan perbedaan skor post-test antara kedua kelompok sebesar 11,15 poin ( $p = 0,000$ ), memperkuat kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran inkuiri jauh melampaui metode konvensional. Visualisasi data pada Grafik 1 turut mengilustrasikan peningkatan yang lebih merata pada kelompok eksperimen, yang menegaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rata-rata skor tetapi juga memberikan pemerataan hasil belajar di antara siswa.

Perbedaan rata-rata yang signifikan yang diamati pada kelompok eksperimental mendukung gagasan bahwa pembelajaran berbasis penemuan meningkatkan kemampuan kognitif dan linguistik. Siswa yang terpapar pembelajaran berbasis penemuan menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dalam kinerja menulis mereka, seperti yang ditunjukkan oleh simpangan baku yang lebih rendah. Konsistensi ini menunjukkan bahwa mereka menginternalisasi strategi menulis melalui pengalaman yang bermakna daripada hafalan mekanis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menekankan pentingnya pembelajaran praktis dan kolaborasi antar teman sebaya dalam pengembangan literasi. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis penemuan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teknis tetapi juga menumbuhkan motivasi dan keterlibatan, yang esensial untuk pertumbuhan akademik yang berkelanjutan.

Analisis terhadap dinamika kelas selama penerapan model inkuiri menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis deskriptif pada kelompok eksperimen terjadi karena siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran, mereka didorong untuk mengamati objek secara mendalam, berdiskusi dengan teman sebaya, dan mengorganisasi ide sebelum menuangkannya dalam tulisan. Aktivitas ini menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan gagasan. Kondisi ini berbeda dengan kelas kontrol yang cenderung pasif karena pembelajaran lebih terpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide secara mandiri. Fenomena ini sejalan dengan temuan Meulenbroeks et al. (2024), yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kualitas pemahaman

konsep. Selain itu, penelitian Qamariyah et al. (2021) juga mendukung bahwa pembelajaran inkuiri mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang berdampak langsung pada kualitas tulisan deskriptif siswa. Dengan demikian, perbedaan tingkat keaktifan dan interaksi dalam kelas menjadi faktor utama yang menjelaskan mengapa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil uji independent sample t-test pada Tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor post-test sebesar 11,15 poin antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$ , mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan menulis deskriptif pada kelompok eksperimen tidak terjadi secara kebetulan. Visualisasi pada Gambar 1 juga memperkuat temuan ini, di mana grafik batang menampilkan peningkatan skor yang lebih merata dan konsisten di kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan siswa, tetapi juga membantu mereka mengorganisasi ide, memilih kosakata yang lebih tepat, dan menciptakan deskripsi yang lebih hidup. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa keterlibatan aktif dan pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan ekspresif. Secara praktis, data ini memberikan bukti kuat bahwa integrasi model inkuiri ke dalam pembelajaran menulis dapat menjadi strategi efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini membenarkan klaim yang disampaikan dalam pengantar mengenai keterbatasan metode berpusat pada guru. Ketika siswa tidak terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, mereka cenderung menghasilkan tulisan yang mekanis dan kurang inspiratif. Sebaliknya, pembelajaran berbasis penemuan mendorong mereka untuk menjadi pengamat, pemikir, dan pencipta. Metode ini memberikan kesempatan untuk interaksi antar teman sekelas dan umpan balik, yang sangat penting dalam mengembangkan kelancaran menulis. Oleh karena itu, mengintegrasikan strategi berbasis penemuan ke dalam kurikulum menulis dapat menjadi solusi efektif untuk tantangan yang sebelumnya diidentifikasi dalam pendidikan menulis di tingkat dasar.

Secara ringkas, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pembelajaran berbasis penemuan merupakan strategi pengajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa kelas enam. Selain meningkatkan prestasi akademik, metode ini juga memberikan siswa rasa kemandirian dan rasa ingin tahu. Temuan ini seharusnya mendorong guru untuk mengevaluasi kembali strategi pengajaran mereka dan mengadopsi pendekatan yang memberikan siswa lebih banyak kendali. Model berbasis penemuan harus diintegrasikan ke dalam program persiapan guru di masa depan untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan dalam strategi pengajaran. Dengan melakukan hal ini, pengajaran menulis kepada siswa muda dapat menjadi proses yang lebih bermakna, menarik, dan sukses.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dan kemandirian belajar yang bermanfaat bagi pengembangan jangka panjang. Bagi pendidik, temuan ini dapat dijadikan panduan praktis untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sementara pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan integrasi pelatihan dan pendampingan penerapan model inkuiri dalam kurikulum nasional guna memperkuat kualitas pengajaran bahasa di tingkat dasar. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti lingkup sampel yang terbatas pada satu sekolah dan keterfokusan pada keterampilan menulis deskriptif saja, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, mengeksplorasi jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji pengaruh model inkuiri pada keterampilan bahasa lainnya, agar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adeyele, V. O., & Ramnarain, U. (2024). Exploring the Integration of ChatGPT in Inquiry-based Learning: Teacher Perspectives. *International Journal of Technology in Education*, 7(2), 200–217. <https://doi.org/10.46328/ijte.638>
- Akmal Wildan, D., Suningsih, S., Ardianto, D., & Arifin, M. Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Etnomatematika Terhadap Peningkatan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 456–463. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1462>

- Ana Tiara, M., & Handayani, T. (2023). Keefektifan Media Boneka Tangan Berbasis DigitalStorytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 707–715. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Dian Aprelia Rukmi, & Rochmiyati, S. (2024). Penerapan Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn Kiyaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 436–442. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1362>
- Farohah, N. A., & Tirtoni, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme Pada Mapel Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 165–173. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1460>
- Fitria, V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Terhadap Perkembangan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 369–373. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1190>
- Kristina Silalahi, E., & Sirait, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 097325 Bandar Siantar. *Journal on Education*, 6(1), 3313–3323. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3397>
- Maziyah, H. N., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Di Sdn 3 Karangaji. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 157–164. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1401>
- Meulenbroeks, R., van Rijn, R., & Reijerkerk, M. (2024). Fostering Secondary School Science Students' Intrinsic Motivation by Inquiry-based Learning. *Research in Science Education*, 54(3), 339–358. <https://doi.org/10.1007/s11165-023-10139-0>
- Muhsam, J., Nengah Suastika, I., & Wayan Lasmawan, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (Poe) Berbasis Entrepreneursip Materi Koperasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 807–812. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1324>
- Nuraini, S., Wasino, Rokhman, F., Subali, B., & Avrilianda, D. (2025). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV UPTD SD Negeri 26 Teluk Panji I. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 83–90. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i1.1858>
- Pranilsa, F., & Hidayat, A. F. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 216/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i1.1553>
- Qamariyah, S. N., Rahayu, S., Fajaroh, F., & Alsulami, N. M. (2021). The Effect of Implementation of Inquiry-based Learning with Socio-scientific Issues on Students' Higher-Order Thinking Skills. *Journal of Science Learning*, 4(3), 210–218. <https://doi.org/10.17509/jsl.v4i3.30863>
- Sonsun, P., Hemtasin, C., & Thongsuk, T. (2023). Development of Science Learning Activities Using Inquiry-Based Learning Management to Improve the Academic Achievement of Secondary School Students. *Journal of Education and Learning*, 12(3), 86–92. <https://doi.org/10.5539/jel.v12n3p86>
- Vivi Yunita Sari, & Vevy Liansari. (2024). Pengaruh Metode Quantum Reading Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Iii Di Sdn Lemahputro 01 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 374–382. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1191>
- Yofamella, D., & Taufik, T. (2023). Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10426>
- Yustina, A., & Muti'ah, T. (2023). Penerapan Teori Behavioristik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 661–665. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1002>